

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Susanto menjelaskan bahwa pembelajaran yaitu suatu proses untuk mendidik siswa agar bisa belajar dengan baik (Susanto, 2013). Sedangkan Aprida & Muhammad Darwis mengemukakan bahwa pembelajaran pada dasarnya yaitu sebuah proses dari setiap siswa yang diharapkan dapat mengembangkan dan menumbuhkan pengetahuan. Sedangkan bahasa adalah satu alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat umum/luas agar saling berkomunikasi. Sehingga belajar tentang bahasa sama juga dengan belajar berkomunikasi. Namun pada pembelajaran bahasa, lebih mengarah pada peningkatan komunikasi baik itu komunikasi secara lisan ataupun komunikasi secara tertulis (Aprida, P., & Muhammad Darwis, 2017).

Bahasa yaitu alat komunikasi sosial yang terucap dari mulut manusia yang berupa sistem simbol bunyi. Kita sebagai makhluk sosial tentunya sering berjumpa atau berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Dalam proses berinteraksi inilah bahasa dipakai untuk berkomunikasi sehari-hari. Dengan bahasa bisa menjadi penyalur semua informasi-informasi yang penting seperti keagamaan, norma tingkah laku, kesenian dan lain sebagainya (Khair, 2018).

Sehubungan dengan penggunaan bahasa, terdapat empat keterampilan dasar berbahasa, yaitu : keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Dimana setiap keterampilan tersebut saling terkait antara yang satu dengan yang lainnya. (Saddhono dan Slamet, 2014)

Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006 pembelajaran Bahasa Indonesia dimaksudkan agar kemampuan berbahasa pada siswa meningkat dan dipastikan berbahasa dengan benar, baik dari segi tulis atau lisan serta agar tumbuh sikap respect terhadap hasil karya sastra di Indonesia. Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat 4 ketrampilan, yakni baca, tulis, bicara dan menyimak (Yolandasari, 2020).

Bahasa Indonesia adalah alat yang terpenting dalam menunjang berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Penggunaan Bahasa Indonesia harus diterapkan secara konsisten dan benar. Karena Bahasa Indonesia digunakan sebagai identitas nasional dari Bangsa Indonesia yang menjadi ciri khas tersendiri (Khair, 2018).

Sesuai dengan Kurikulum yang berlaku saat ini, pembelajaran Bahasa Indonesia dalam K 13 yakni berbasis teks. Dengan tujuan agar membawa siswa sesuai dengan berkembangnya mental dan mampu menuntaskan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari secara kritis penuh pertimbangan. Untuk menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang harus diperhatikan, prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut: (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan hanya sekedar kumpulan kata, (2) penggunaan bahasa adalah proses untuk memilih bentuk bahasa megungkapkan makna tertentu, (3) bahasa bersifat fungsional yang berarti penggunaan bahasa tidak bisa dipisahkan dari konteks tertentu karena bahasa untuk mencerminkan ide atau sikap, (4) bahasa menjadi sarana dalam proses berpikir setiap manusia.

Dengan prinsip-prinsip tersebut, maka pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teks harus disampaikan secara bertahap. Dimulai dari kegiatan guru menjelaskan koteks, kemudian dilanjut dengan kegiatan pemberian contoh. Menjelaskan dan menerapkan teks secara bersama-sama sampai dengan membuat teks secara individu. Hal ini upaya untuk membuat pikiran siswa menjadi kreatif dan melatih agar lebih terstruktur dalam berbahasa (Khair, 2018).

Menulis adalah salah satu keterampilan bahasa yang dipakai untuk berbicara secara tidak langsung, (Tarigan, 2013). Menurut Tarigan menulis adalah suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Melihat kondisi keadaan sekarang ini, keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Keterampilan menulis merupakan kemahiran mengutarakan pendapat ,perasaan untuk orang lain menggunakan catatan. Melalui penjelasan tersebut diatas diperoleh kesimpulan bahwa menulis kemahiran dalam menggunakan bahasa untuk menyampaikan gagasan perasaan, atau pendapat melalui tulisan. Melakukan penyampaian gagasan secara tidak

langsung dapat dilakukan dengan tulisan. Sebelum mampu menyampaikan gagasan dalam bentuk tulisan, maka haruslah memiliki kemampuan dalam mengenal bahasa dalam bentuk tulisan .

Minat untuk menulis sangat rendah di kalangan pelajar, oleh karena itu pembelajaran menulis sudah dikenalkan sejak SD/MI untuk meningkatkan minat menulis siswa. Karena lebih efektif dan efisien jika memperkenalkan menulis sejak dini kepada siswa. Oleh karena itu guru mempunyai peranan penting untuk perkembangan keterampilan menulis siswa. Pembelajaran menulis permulaan pada siswa sekolah dasar adalah diajarkan menulis tegak bersambung.

Idealnya pada kelas II SD/MI sudah tidak terdapat permasalahan untuk keterampilan menulis lagi. Hal itu dikarenakan fokus keterampilan menulis (menulis permulaan) berakhir pada kelas II. Fokus pada kelas selanjutnya tidak hanya keterampilan menulis saja tetapi sudah memasuki pengembangan menulis. Selain itu guru juga harus mengejar materi pada mata pelajaran lainnya sehingga tidak hanya terfokus pada menulis tegak bersambung saja.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan wali kelas II di SDIT Atssurayya ditemukan beberapa permasalahan yang terkait dengan pembelajaran menulis tegak bersambung. Permasalahan-permasalahannya adalah sebagai berikut: 1) Siswa masih kurang dalam menggandeng konsonan; 2) Siswa masih bingung kapan harus menggunakan huruf kapital; 3) Siswa kesulitan menulis huruf kapital G, L, P, T, Z, E, dan Z; 4) Siswa masih kurang rapi menulis sesuai garis, kurang ke atas dan kurang ke bawah sesuai garis dalam buku halus; 5) Kurangnya minat siswa untuk menulis tegak bersambung.

Dari hasil wawancara di SDIT Atssurayya dengan ibu Meida Vianti, S. I. Kom selaku wali kelas II menyatakan bahwa permasalahan yang terjadi pada siswa.

kelas II adalah kurangnya keterampilan menulis tegak bersambung. Padahal dalam materi kelas II dan pada buku Tema kelas II rata-rata tulisan teks bacaan, puisi, dan latihan soal tertulis dengan tulisan tegak bersambung. Metode pembelajaran yang monoton menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya ketertarikan siswa terhadap menulis tegak bersambung. Saat dilakukan penilaian

untuk menulis tegak bersambung diperoleh nilai rata-rata keterampilan menulis tegak bersambung sebesar 55,5 dan presentase sebesar 30,71% hal tersebut membuktikan bahwa kriteria untuk memenuhi rata-rata untuk menulis tegak bersambung sangat kurang.

Dari hasil wawancara dan tes yang dilakukan tersebut, peneliti beranggapan bahwa masalah yang terjadi pada SDIT Atsurayya Cikarang Utara Bekasi kelas II terhadap keterampilan siswa dalam menulis tegak bersambung. Guru menggunakan metode ceramah dan hanya memberikan contoh tanpa menindaklanjuti apakah siswa sudah terampil menulis tegak bersambung atau belum. Penggunaan metode ceramah juga merupakan metode lama yang dianggap membosankan oleh siswa. Sehingga keterampilan siswa sangat belum memenuhi kriteria yang ada.

Dari permasalahan tersebut maka diperlukan proses pembelajaran yang baru, inovatif serta kreatif agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung. Oleh karena itu, peneliti mengupayakan perbaikan kualitas pembelajaran menulis tegak bersambung dengan menerapkan metode Inkuiri terbimbing. Metode Inkuiri terbimbing merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, selain itu menjadi sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. (Eliana Mardiana, K.Y. Margiyati, Siti Halidjah, 2015).

Penelitian terdahulu oleh Hendi Wahyu Prayitno 2013 dan Delmawati 2015 yang menggunakan metode inkuiri terbimbing dalam pembelajaran menulis tegak bersambung yang menyimpulkan bahwasanya metode inkuiri terbimbing berhasil mengatasi kesulitan menulis tegak bersambung. Dari hasil analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahawa metode inkuiri terbimbing ini dapat meningkatkan keterampilan menulis karena pada inkuiri terbimbing diperkenalkan dari mendasar dahulu dan secara bertahap sehingga cocok untuk pembelajaran menulis tegak bersambung yang memerlukan ketelatenan dan kerapian.

Menurut Roestiyah, 2001 ada beberapa langkah-langkah penggunaan metode Inkuiri terbimbing menjelaskan maksud dan tujuan inkuiri terbimbing pada siswa: pertama, Guru harus lebih menekankan pada diagnosa, karena saat latihan permulaan belum bisa mengharapkan siswa mendapatkan keterampilan yang sempurna secara instan; kedua, Mengadakan inkuiri terbimbing sehingga timbul respons siswa yang berbeda-beda untuk peningkatan keterampilan dan penyempurnaan kecakapan siswa secara bertahap; ketiga, Memberi waktu untuk mengadakan latihan yang singkat agar tidak melelahkan dan membosankan dan guru perlu memperhatikan respons.

Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan pembelajaran mengenai keterampilan menulis tegak bersambung peneliti memilih judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas II SDIT Atssurayya Cikarang Utara Bekasi” untuk menghasilkan keterampilan yang lebih baik lagi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterampilan menulis tegak bersambung di kelas II SDIT Atssurayya sebelum menggunakan metode Inkuiri terbimbing.
2. Bagaimana penerapan keterampilan menulis tegak bersambung mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan metode Inkuiri terbimbing pada siswa kelas II SDIT Atssurayya?
3. Apakah metode Inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SDIT Atssurayya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keterampilan menulis tegak bersambung di SDIT Atssurayya sebelum menggunakan metode Inkuiri terbimbing.
2. Untuk mengetahui penerapan keterampilan menulis tegak bersambung menggunakan metode Inkuiri terbimbing pada siswa kelas II di SDIT

Atssurayya Cikarang Utara Bekasi.

3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung menggunakan metode Inkuiri terbimbing pada siswa kelas II di SDIT Atssurayya Cikarang Utara Bekasi.

D. Lingkup Penelitian

1. Materi menulis tegak bersambung pada kelas II meliputi menulis nama orang, nama hari, nama bulan, puisi, maupun narasi yang terdapat pada materi tematik kelas II Tema 6 “Merawat Hewan dan Tumbuhan” Pembelajaran 5.
2. Penelitian ini dilakukan di SDIT Atssurayya Cikarang Utara Bekasi pada kelas II.
3. Metode yang digunakan untuk penelitian ini yaitu metode Inkuiri terbimbing.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan di SDIT Atssurayya Cikarang Utara Bekasi dapat diperoleh beberapa manfaat, antara lain:

1. Bagi Peneliti
Penelitian ini untuk menambah pengetahuan serta wawasan untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa menggunakan metode Inkuiri terbimbing.
2. Bagi Guru
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan referensi untuk memperbarui metode pembelajaran dalam menulis tegak bersambung.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk penyempurnaan dan perbaikan dalam prose pembelajaran untuk menulis tegak bersambung.
3. Bagi Siswa
 - a. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan minat siswa dalam menulis tegak bersambung.
 - b. Hasil ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis tegak bersambung.